

**STUDI TENTANG PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
PADA PERUSAHAAN MINYAK KELAPA NY GOWA
DI UJUNG PANDANG
(STUDI KASUS)**



O L E H


YUSTINA PUNE KAROMAK

No. Stb/Nirm : 4590012212/90107121103577

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

1992

STUDI TENTANG PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
PADA PERUSAHAAN MINYAK KELAPA NV GOWA
DI UJUNG PANDANG
(STUDI KASUS)



O L E H
YUSTINA PUNE KAROMAK

NO,STB/NIRM : 4590012212/90107121103577

SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI
SEBAGIAN SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI / MANAJEMEN
PADA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG

UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

1992

Halaman Pengesahan

Diterangkan bahwa skripsi ini yang disusun oleh :

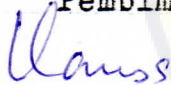
Nama Mahasiswa : Yustina Pune Karomak
Nomor Stambuk : 4590012212
Nomor Nirm : 90107121103577
Jurusan : Manajenen
Program studi : Strata satu (S1)
Judul Skripsi : Studi Tentang Perhitungan Harga Pokok
Penjualan Pada Perusahaan Minyak
Kelapa NV Gowa di Ujung Pandang.

Telah kami periksa, perbaiki dan menyetujui untuk diajukan
dalam ujian skripsi (Komprehensif)

Ujung Pandang, 12 Mei 1992

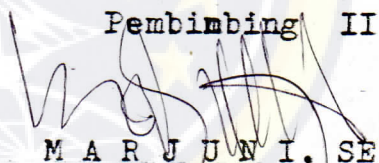
Menyetujui

Pembimbing I



DRS. MANSYUR ZAIN, DESS, AK

Pembimbing II

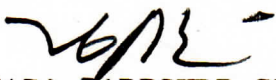


M A R J U N I, SE

Mengetahui

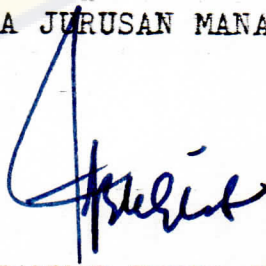
DEKAN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS "45"



PALIPADA PALISURI, SE

KETUA JURUSAN MANAJEMEN



H. MUHAMMAD IDRIS, SE



HATAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal : Jum'at / 22 Mei 1992

Skripsi atas nama : YUSTINA PUNE KAROMAK

No. Stb / Nirm : 4590012212 / 90107121103577

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum :

1. Prof.Mr.DR.H.A.Zainal Abidin Farid

2. DR. H. A. Karim Saleh

K e t u a :

- Palipada Palisuri, SE

Sekretaris :

- H. M. Idris, SE

A n g g o t a :

1. Drs. Mansyur Zain, Dess, AK

2. Drs. Fattah Kadir, SU

3. Drs.H.M. Suyuti Yahya, SU

4. Dra. A r i a t i, SU

22 MAY 1992

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat RahmatNya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini, hal mana terpenuhilah pula kiranya dalam melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

Kemudian dari pada itu disadari bahwa dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dorongan dan saran-saran yang sangat berharga dan bermanfaat dari berbagai pihak sehingga sepatutnyalah penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Palipada Palisuri SE, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.
2. Bapak H.Muhammad Idris,SE, selaku ketua jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.
3. Bapak Drs.Mansyur Zain,Dess,Ak, sebagai pembimbing I yang sangat banyak membantu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Marjuni,SE, sebagai pembimbing II yang juga sangat banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan dan seluruh staf perusahaan NV Gowa di Ujung Pandang.
6. Bapak-bapak dan Ibu dosen yang pernah membimbing penulis dalam bangku kuliah.

7. Kedua orang tua penulis yang telah bersusah payah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak keluarga penulis yang sangat banyak membantu penulis baik dari segi moril maupun materil.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas "45" yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung didalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, dan mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Ujung Pandang,

1992

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
1.4. Hipotesis	6
BAB II. METODOLOGI	7
2.1. Metodologi Penelitian	7
2.2. Jenis dan Sumber Data	7
2.3. Metode Pengumpulan Data	7
2.4. Metode Analisis	8
2.5. Sistematika Penulisan	9
BAB III. KERANGKA TEORI	10
3.1. Pengertian Harga Pokok Penjualan	11
3.2. Klasifikasi Biaya	15
3.3. Penentuan Biaya	24
3.4. Pengumpulan Biaya	30

BAB	IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN MINYAK KELAPA	
	NV GOWA UJUNG PANDANG	33
	4.1. Sejarah Singkat Perusahaan	33
	4.2. Struktur Organisasi Perusahaan	36
	4.3. Proses Produksi	42
	4.4. Cara Pemasaran Produk	47
BAB	V. STUDI TENTANG PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN	
	PADA PERUSAHAAN MINYAK KELAPA NV GOWA DI UJUNG	
	PANDANG	50
	5.1. Biaya Pemakaian Bahan Baku	51
	5.2. Biaya Tenaga Kerja	52
	5.3. Biaya Overhead Pabrik	53
	5.4. Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga	
	Pokok Produksi Minyak Kelapa	54
BAB	VI. SIMPULAN DAN SARAN	65
	6.1. Simpulan	65
	6.2. Saran - Saran	66
DAFTAR	PUSTAKA	

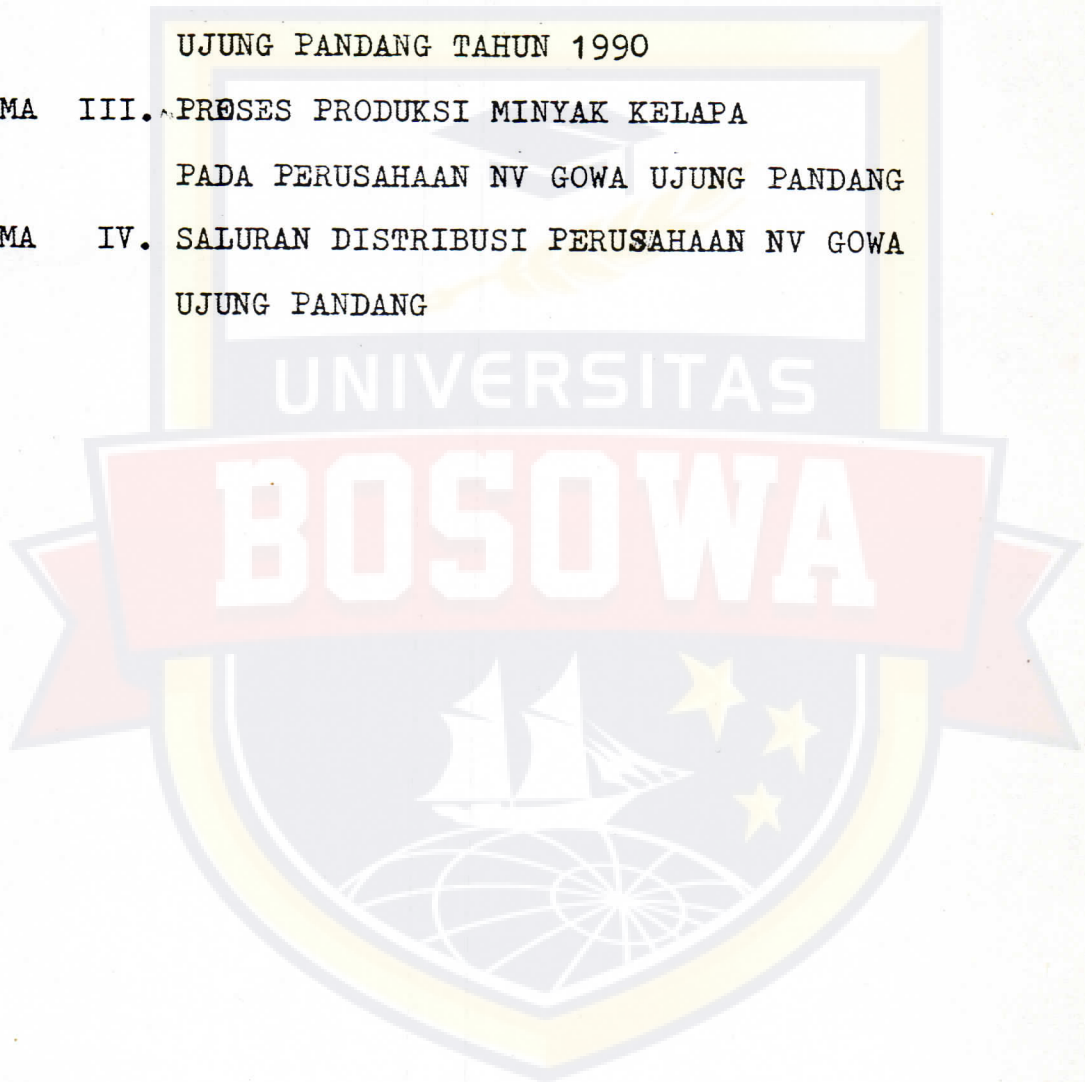
DAFTAR TABEL

	Hal.
TABEL I. PEMAKAIAN BAHAN BAKU DAN BIAYA PRODUKSI MINYAK KELAPA DAN MINYAK GORENG	4
TABEL II. KEADAAN PERSONALIA PABRIK MINYAK KELAPA NV GOWA DI UJUNG PANDANG	39
TABEL III. PEMAKAIAN BAHAN BAKU TAHUN 1990	51
TABEL IV. DISTRIBUSI BIAYA TENAGA KERJA KE MASING- MASING UNIT PRODUK	52
TABEL V. DISTRIBUSI BIAYA OVERHEAD KEMASING-MASING UNIT PRODUK	53

BOSOWA

DAFTAR SKEMA

	Hal.
SKEMA I. BIAYA PRODUKSI PABRIK	32
SKEMA II. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN NV GOWA UJUNG PANDANG TAHUN 1990	38
SKEMA III. PROSES PRODUKSI MINYAK KELAPA PADA PERUSAHAAN NV GOWA UJUNG PANDANG	48
SKEMA IV. SALURAN DISTRIBUSI PERUSAHAAN NV GOWA UJUNG PANDANG	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba, dan besar kecilnya laba yang diperoleh biasanya untuk mengukur berhasil tidaknya suatu perusahaan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau tidak, dapat diketahui dengan mempertemukan antara pendapatan yang diterima dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, demikian pula dengan mengetahui harga pokok produksi maka harga jual yang diinginkan oleh suatu perusahaan dapat ditentukan.

Kebijaksanaan yang ditempuh oleh suatu perusahaan dalam menciptakan laba yang besar, hendaknya dipertimbangkan secara teliti pengorbanan-pengorbanan mana yang merupakan biaya yang akhirnya merupakan harga pokok dan pengorbanan mana yang merupakan pemborosan yang akan dibebankan kepada rugi-laba perusahaan, dan memaksimalkan penghasilan dari penjualan barangnya dengan biaya yang seminimum mungkin tanpa menurunkan kuantitas dan kualitas barang yang akan dijualnya.

Pengorbanan-pengorbanan atau ongkos yang terjadi dinyatakan dengan pengorbanan uang tunai atau aktiva lainnya pada saat sekarang atau dimasa yang akan datang dan diukur menurut perbandingan dengan pengeluaran barang atau jasa yang diperhitungkan terhadap penghasilan untuk menentukan pendapatan bagi

suatu perusahaan.

Untuk mencapai ukuran terhadap tinggi rendahnya efisiensi dari perusahaan maka biaya diusahakan tercipta yang sekecil-kecilnya serta dilakukan pencatatan atau pengalokasian biaya sesuai dengan Sistem Akuntansi Biaya yang tepat.

Pengorbanan yang dilakukan adalah untuk mendapatkan manfaat dalam perhitungan rugi-laba yang akan dicatat dalam harga pokok penjualan. Seperti ditulis dalam buku Matz.Usry yang disadur oleh Gunawan Hutauruk bahwa ongkos atau biaya adalah :

" Pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan atau karena pengenaan pajak oleh badan-badan pemerintah. Ongkos dihitung menurut jumlah pengurangan terhadap aktiva atau penambahan jumlah kewajiban yang berhubungan produksi atau penyerahan jasa dalam arti yang terluas, ongkos mencakup semua ongkos yang telah dikeluarkan yang dapat mengurangi penghasilan. Dalam perhitungan rugi-laba sering kali diberikan pemisahan terhadap bermacam-macam biaya yang dikeluarkan dengan memberikan istilah seperti harga pokok, ongkos dan kerugian misalnya harga pokok penjualan barang atau jasa, biaya usaha, biaya penjualan dan administrasi dan kerugian penjualan aktiva." 1/

Berdasarkan uraian tersebut diatas, ternyata bahwa pemisahan atau pengklasifikasian biaya sangat perlu dilakukan oleh suatu perusahaan agar bisa memudahkan dalam perhitungan harga pokok produksi demikian pula dalam perhitungan harga pokok penjualan.

1/Matz.Usry, Cost Accounting, Planning and Control, diterjemahkan oleh : Gunawan Hutauruk, Jakarta, Penerbit : Erlangga, 1985. halaman 20.

Apabila perusahaan telah mengetahui hal-hal tersebut di atas serta mengadakan perhitungan harga pokok secara teliti dan hati-hati maka kemungkinan perhitungan harga pokok produk akan mendekati kebenaran. Jika sebaliknya kemungkinan harga pokok produk akan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya, lebih tinggi karena adanya unsur-unsur pemborosan dalam proses produksi, sedangkan lebih rendah karena adanya unsur-unsur biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

Dalam perhitungan pembebanan biaya secara teliti untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu memaksimalkan laba maka seorang pimpinan perusahaan perlu mempergunakan alat untuk membantu melaksanakan tugasnya, sebagai mana telah kita ketahui bahwa alat bantu tersebut adalah akuntansi biaya.

Akuntansi Biaya adalah alat untuk membantu manajer untuk mengadakan Perencanaan, Pengawasan, selain itu Akuntansi Biaya juga merupakan alat untuk membantu manajer dalam menetapkan harga pokok produk (produk pricing) serta membantu dalam mengambil keputusan (Decision making).

Dengan berdasarkan pada alasan-alasan diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil suatu judul yaitu STUDI TENTANG PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN MINYAK KELAPA NV GOWA DI UJUNG PANDANG.

Adapun data yang penulis telah peroleh dari perusahaan NV Gowa dalam perhitungan harga pokok penjualan minyak kelapa dan Minyak goreng adalah sebagai berikut :

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
 NV GOWA UJUNG PANDANG
 PEMAKAIAN BAHAN BAKU DAN BIAYA PRODUKSI
 MINYAK KELAPA DAN MINYAK GORENG
 TAHUN 1990

N NO.	BULAN	PERKIRAAN	JUMLAH PEMAKAIAN
1.	Triwulan I	- Pemb. Bahan Baku	Rp. 140.060.000,-
		- Biaya Tenaga Kerja	8.464.400,-
		- Biaya Overhead	35.509.450,-
2.	Triwulan II	- Pemb. Bahan Baku	148.631.700,-
		- Biaya Tenaga Kerja	9.058.800,-
		- Biaya Overhead	38.565.400,-
3.	Triwulan III	- Pemb. Bahan Baku	156.442.300,-
		- Biaya Tenaga Kerja	9.873.900,-
		- Biaya Overhead	39.903.750,-
4.	Triwulan IV	- Pemb. Bahan Baku	162.591.800,-
		- Biaya Tenaga Kerja	9.670.600,-
		- Biaya Overhead	42.392.400,-
Total Pemakaian Bahan Baku dan Biaya Produksi			Rp. 797.119.500,-

Sumber Data : Perusahaan NV Gowa Ujung Pandang.

1.2. Masalah Pokok

Adapun masalah pokok yang penulis jumpai didalam perusahaan NV Gowa ini adalah sebagai berikut :

- a. Sejauh mana penggolongan semua unsur-unsur biaya di dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan ini.
- b. Sejauh mana pula perusahaan ini mampu menekan pemborosan biaya didalam proses produksinya.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan serta kegunaan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Tujuan

- a. Untuk menerapkan dan membandingkan teori yang didapat dari kasus-kasus maupun literatur-literatur dengan situasi dan kondisi perusahaan yang ada.
- b. Untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan Akuntansi Biaya dan penerapan teori dengan kenyataan yang ada dalam perusahaan.

- Kegunaan

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengambilan keputusan tentang kebijaksanaan informasi dan pengambilan keputusan tentang apa yang sebaiknya di tempuh agar biaya lebih efisiensi untuk mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan.
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" di Ujung Pandang.

1.4. Hipotesis

Bertitik tolak dari masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut diatas maka penulis mencoba mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga bahwa perhitungan harga pokok penjualan yang diterapkan oleh perusahaan NV Gowa ini belum sesuai dengan sistem Akuntansi Biaya yang tepat.
- b. Diduga pula bahwa dengan pengendalian semua unsur-unsur biaya serta pengklasifikasian biaya dengan baik, maka perusahaan ini lebih mudah dalam perhitungan harga pokok penjualan.



BAB II

M E T O D O L O G I

2.1. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kasus dengan obyek penelitian PERUSAHAAN NV.GOWA Ujung Pandang.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan peninjauan secara langsung pada obyek penelitian dan juga melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan beberapa karyawan dalam perusahaan tersebut.
- b. Data sekunder, yaitu data yang penulis dapatkan diluar perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Penelitian Lapang (Field Research), penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan/observasi langsung pada perusahaan guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan penulisan ini.
- b. Penelitian kepustakaan (Library Research), merupakan penelitian yang diadakan dengan maksud memperoleh bahan-bahan teori dari beberapa literatur yang ada . . .

beberapa literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2.4. Metode Analisis

Untuk membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis menggunakan metode analisis "Proses Costing" disertai dengan pemecahan biaya tetap (fixed cost) dan Biaya variabel (Variable cost), dengan demikian diketahui bagian dari biaya tersebut dalam pembentukan harga pokok produksi, yang nantinya akan memberikan informasi dalam pembentukan harga pokok penjualan.

Adapun rumus yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Persatuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu}}{\text{Jumlah Produksi yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. } \underline{2/}}$$

Pengoperasian selanjutnya untuk menentukan harga pokok penjualan, penulis menggunakan metode yang biasa dipergunakan oleh suatu perusahaan dalam menentukan harga pokok penjualannya adalah sebagai berikut :

2/Mu l y a d i, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. Edisi Ketiga; Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gaja Mada., 1986. halaman 186.

Persediaan Awal Barang Jadi	
Harga Pokok Produksi	+
Barang Siap Jual	
Persediaan Akhir Barang Jadi	(.....)	
Harga Pokok Penjualan	<u>3/</u>

Dengan metode ini kita dapat menarik kesimpulan mengenai apa yang telah kita analisa serta bagaimana hasil yang telah kita peroleh.

2.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi bahasan secara sistematika dalam enam bab yang terdiri dari :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, masalah pokok, tujuan dan kegunaan, serta hipotesis kerja.

Bab II Menyangkut metodologi penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis dan tata urutan pembahasan.

Bab III menguraikan tentang kerangka teori, yang menyangkut masalah Pengertian Harga Pokok Penjualan, Klasifikasi biaya serta pengumpulan biaya.

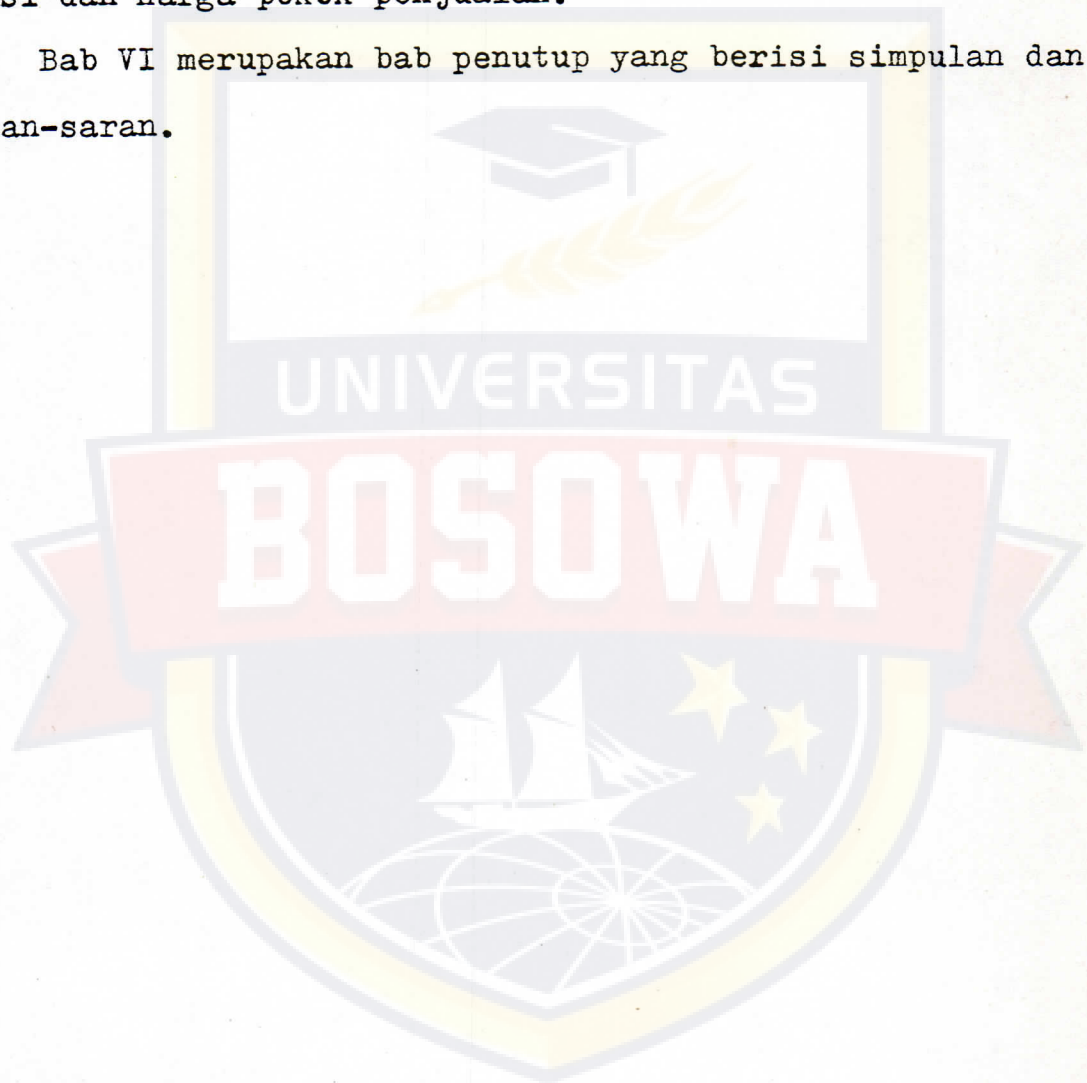
Bab IV mengemukakan mengenai gambaran umum perusahaan yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan proses produksi serta cara pemasaran produk.

Bab V merupakan bab analisis yang menjelaskan tentang

3/ Soemars SR, Akuntansi Suatu Pengantar, Buku I Edisi kedua. Penerbit : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 1982. Halaman 372.

perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan NV Gowa di Ujung Pandang yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik serta perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.



BAB III

KERANGKA TEORI

3.1. Pengertian Harga Pokok Penjualan

Untuk mendapatkan pengertian mengenai harga pokok penjualan, sebelum akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian biaya, sebab bagi perusahaan industri dalam proses produksinya yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi maka timbulah biaya pengolahan.

Dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia dikemukakan mengenai biaya dan harga pokok penjualan sebagai berikut:

" Istilah beban dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberi manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya. Yang dimaksud dengan biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan unmemperoleh barang dan jasa.

Dalam perusahaan Dagang, yang dimaksud harga pokok penjualan adalah saldo awal persediaan ditambah harga perolehan barang yang dibeli, dikurangi jumlah persediaan akhir. Untuk perusahaan Industri, harga pokok penjualan diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi pada saldo awal persediaan barang jadi, dan mengurangnya dengan saldo akhir. Harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi taklangsung dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan." 4/

Selanjutnya menurut Matz.Usry, dalam bukunya yang disadur oleh Gunawan Hutauruk mengemukakan bahwa :

" Kebijakan manajemen dalam rangka penetapan harga belum memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti semua biaya tetapi harus menjamin adanya laba, meskipun

4/ Ikatan Akuntansi Indonesia. Prinsip Akuntansi Indonesia. Penerbit : PT.Ihtiar Baru Van Hove, Jakarta. 1984, halaman 23.

keadaan yang dihadapi tidak menguntungkan. meskipun permintaan dan penawaran biasanya merupakan faktor penentu dalam penetapan harga. sedangkan komponen harga sangat dipengaruhi oleh biaya yang telah dikeluarkan 5/8

Penentuan harga pokok dalam suatu proses produksi dalam hal biaya massal maka perlu akumulasi biaya dengan cara menyusun dan membagikan biaya yang nyata antara satu - satuan produksi atau membebankan biaya atas dasar biaya baku. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan antara masing-masing unit dengan yang lain selama proses produksinya, disamping apabila terdapat barang hasil proses yang satu menjadi bahan untuk proses selanjutnya atautkah beraneka macam hasil sampingan yang dihasilkan oleh proses yang sama.

Prosedur kalkulasi biaya proses bahan baku, upah dan overhead, dianalisis pula ke masing-masing departemen pabrik dan dikoreksi dengan persediaan barang dari awal periode ditambahkan pula biaya tak langsung dan biaya penyusutan mesin-mesin dan lain sebagainya yang sifatnya variabel maupun yang tetap, merupakan harga pokok penjualan.

Dari batasan-batasan tersebut diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan harga pokok penjualan adalah semua unsur-unsur biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan untuk mengolah dari bahan mentah menjadi produk jadi.

5/ Matz.Usry, Cost Accounting, Planning and Control, Di terjemahkan oleh Gunawan Hutaauruk, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1985. halaman 13.

Untuk keperluan perhitungan Harga Pokok Produk, diperlukan kerja sama antara bagian Akuntansi dengan bagian Produksi. Bagian produksi memberikan informasi data teknis mengenai pembuatan suatu produk seperti bahan baku yang dibutuhkan serta biaya-biaya overhead pabrik yang dibutuhkan. Sedangkan informasi biaya tersebut dikelola dan disajikan menurut Akuntansi Biaya yang baik.

Didalam literatur dikenal dua Kalkulasi, yaitu :

Kalkulasi dimuka adalah perhitungan harga pokok produk yang dilakukan sebelum proses produksi, agar didapatkan harga pokok yang seharusnya, biaya-biaya yang diperhitungkan harus berdasarkan standar.

Sedangkan Kalkulasi dibelakang dilaksanakan setelah proses produksi berakhir, biaya-biaya yang diperhitungkan berdasarkan biaya-biaya yang sebenarnya dikeluarkan.

Dengan membandingkan kalkulasi dimuka dan kalkulasi dibelakang, dapat diketahui efisiensi dari pada proses produksi yang telah dilaksanakan, apabila kalkulasi dimuka ternyata biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada kalkulasi biaya dibelakang berarti perusahaan efisiensi dalam melaksanakan proses produksinya, dan tidak efisien apabila kalkulasi yang seharusnya dikeluarkan ternyata lebih besar dari kalkulasi dimuka. Sepanjang asumsi-asumsi yang melandasi penentuan standar masih tetap atau tidak berubah.

Jadi uraian mengenai tujuan harga pokok adalah menghitung besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk membuat

produk pada saat penukaran. Jika tujuan kalkulasi harga pokok dihubungkan dengan tujuan Akuntansi Biaya maka tujuan harga pokok tercakup didalam tujuan Akuntansi Biaya. Adapun salah satu tujuan utama Akuntansi Biaya adalah seperti yang dikemukakan oleh Matz.Usry dalam bukunya yang disadur oleh Gunawan Hutaeruk sebagai berikut :

" Pengalokasian biaya pabrik (Manufacturing cost) ke unit-unit produksi dalam persediaan akhir dan keunit-unit yang dijual selama satu periode. Pada akhir tahun fiskal penandingan (matching) biaya terhadap pendapatan akan menghasilkan laba untuk periode tersebut. Biaya dan laba dapat dilaporkan menurut segmen perusahaan atau dapat dilaporkan untuk perusahaan secara keseluruhan, tergantung pada kebutuhan manajemen dan prinsip akuntansi yang berlaku.

Proses penandingan (matching process) memerlukan pengidentifikasian atas biaya jangka pendek dan jangka panjang serta biaya variable dan biaya tetap (biaya kapasitas). Biaya variable pabrikase akan dialokasikan pada unit yang diproduksi, yang nantinya akan dibebankan kepada unit yang dijual. Sedangkan biaya variabel non pabrikase biasanya langsung dibebankan kepada unit yang dijual. Dilain pihak biaya tetap akan dialokasikan pada unit-unit melalui cara :

- Pembebanan langsung biaya total untuk periode itu terhadap pendapatan pada periode itu (penetapan biaya langsung direct costing)
- Pembebanan biaya tetap pabrikase kepada unit produk dan pembebanan semua biaya tetap lainnya kepada pendapatan pada periode itu (penetapan biaya absorpsi-absorption costing-merupakan metode yang telah diterima secara luas) "6/

3.2. Klasifikasi Biaya.

Didalam perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, departemen pembiayaan bukan saja membuat dan mencatat tetapi harus pula menelaah semua biaya dari produksi, pemasaran dan administrasi untuk dipakai oleh manajemen sebagai perencanaan dan pengawasan serta data untuk membuat keputusan bagi para pelaksana.

Agar manajemen dapat mengolah perusahaan secara efektif maka didalam menggolongkan biaya, konsep pengeterapan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda yaitu diadakan berbagai macam penggolongan biaya menurut tujuan dari penggunaan biaya atau konsep "different cost for different purpose" hendaknya selalu digunakan.

Klasifikasi biaya dimaksudkan pula untuk memudahkan kita didalam mengumpulkan setiap jenis biaya dimana akan digunakan didalam perhitungan harga pokok produksi yang kemudian dalam menghitung harga pokok penjualan.

Sedangkan penggolongan biaya menurut tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Menurut sifat dari unsur yang bersangkutan (penggolongan dasar)
2. Dengan memperhatikan masa Akuntansi terhadap mana mereka diterapkan.
3. Menurut kecendrungan untuk berubah sesuai dengan

Volume atau kegiatan produksi.

4. Menurut hubungannya dengan hasil produksi..
5. Menurut hubungannya dengan bagian produksi.
6. Menurut sifatnya sebagai biaya bersama atau gabungan.
7. Untuk perencanaan dan pengawasan.
8. Untuk proses.

Pengertian menurut sifat dari unsur yang bersangkutan (penggolongan dasar)

Penggolongan biaya dengan cara yang sudah lazim ini adalah jumlah seluruh biaya yang dibagi atas dua bagian yaitu :

1. Biaya pabrikasi atau biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi merupakan 3 unsur biaya yaitu :
 1. Biaya bahan baku
 2. Biaya Tenaga Kerja
 3. Biaya tak langsung.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tersebut juga dengan istilah Prime Cost atau biaya prima sedangkan biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya tidak langsung lainnya disebut pula dengan istilah factory overhaed.

Bahan baku tidak langsung meliputi : Barang-barang suplay pabrik, bahan pelumas. Tenaga Kerja tidak langsung termasuk pengawasan, inspeksi, gaji para karyawan pabrik, pekerja cacat, dan pekerja eksperimen.

Sedangkan biaya-biaya tidak langsung lainnya adalah uang sewa, asuransi kebakaran, passiva pajak kekayaan atau pemilikan, penyusutan pemeliharaan dan reparasi, tenaga listrik, penerangan, pajak gaji majikan, aneka ragam administrasi pabrik atau alat kecil.

2. Biaya Penjualan adalah merupakan biaya yang terjadi setelah barang selesai dari proses produksi dan siap untuk dijual kepada konsumen atau para langganan.

Biaya penjualan mencakup dua golongan pokok yaitu :

1. Biaya pemasaran, dan
2. Biaya Administrasi dan Umum.

Biaya pemasaran adalah biaya yang dilakukan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan.

Biaya pemasaran termasuk gaji penjual, komisi untuk staf penjual, pajak gaji majikan pemasaran atau iklan, biaya percetakan dan alat kantor, biaya penjual uang sewa penyusutan, telepon dan telegraf, benda-benda pos, biaya angkut dan lain-lain.

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan atau yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun pemasaran. Biaya administrasi umum merupakan biaya yang terjadi dalam hubungan dengan penyusutan kebijaksanaan dan pengarahannya secara keseluruhan, Biaya administrasi dan umum meliputi gaji administrasi dan kantor, pajak gaji

Pajak gaji majikan, alat-alat kantor dan percetakan dan lain-lain.

Pengertian Masa Akuntansi terhadap mana mereka diterapkan :

Penggolongan atau klasifikasi biaya ini bertujuan untuk memperoleh perhitungan rugi / laba yang akan diteliti, dengan memperhitungkan penghasilan yang diperoleh dalam suatu Akuntansi tertentu dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi tersebut. Penggolongan biaya dengan cara ini dibagi dua yaitu :

1. Pengeluaran Modal, dan
2. Pengeluaran Pendapatan.

Pengeluaran Modal dilakukan untuk memperoleh suatu aktiva yang dapat dinikmati lebih dari satu periode Akuntansi. Dan pembebanannya sebagai biaya pada periode yang menikmati manfaatnya, dilakukan dengan cara mengalokasikan sebagian harga pokok aktiva tersebut kepada produk-produk yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut.

Misalnya : Pembelian mesin, karena mesin tersebut mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka harga pembelian mesin tersebut merupakan pengeluaran modal dan diperhitungkan sebagai biaya mesin.

Pengeluaran pendapatan digolongkan sebagai bagian biaya yang hanya bermanfaat dalam satu periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi dan dipertemukan langsung dengan penghasilan pada periode akuntansi tersebut. Ada 3

faktor yang harus dipertimbangkan untuk menggolongkan biaya, apakah biaya termasuk pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.

1. Manfaat
2. Jumlah, dan
3. Pertimbangan Manajer.

Pengertian kecenderungan untuk berubah sesuai dengan volume atau kegiatan produksi :

Untuk keperluan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dengan kegiatan. Biaya dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu :

1. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas tertentu atau dalam periode tertentu namun sebenarnya biaya dalam per unitnya berubah-ubah tarifnya. Dan biaya tetap biasanya diambil dari biaya tak langsung yang pengendaliannya hanya oleh pimpinan eksekutif.

Biaya tetap seperti gaji pelaksana produksi, penyusutan, pajak kekayaan, ongkos sewa, upah pemadam kebakaran dan keamanan, pemugaran dan perbaikan bangunan dan halaman, asuransi harta dan kewajiban perusahaan.

2. Biaya Variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan volume kegiatan. Misalnya: persediaan bahan bakar, tenaga listrik, alat-alat

kecil, biaya pabrik, honorarium, biaya komunikasi dan uang lembur.

3. Biaya semi variable, adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tidak sebanding volume kegiatan. Misalnya: Pengawasan, Pemeriksaan, jasa departemen penggajian, jasa departemen personalia, jasa departemen administrasi pabrik, jasa departemen persediaan bahan, jasa departemen produksi atau kalkulasi, pemeliharaan dan perbaikan mesin, perlengkapan pabrik asuransi ganti rugi, asuransi kesehatan dan kecelakaan, pajak upah, biaya hubungan karyawan, dan kesejahteraan industri, tenaga pemasaran dan tenaga listrik.

Pengertian menurut hubungan dengan hasil produksi :

Penggolongan biaya dengan hasil produksi ini, adalah membagi biaya prima yang biasanya terdiri dari biaya bahan baku yang merupakan bagian integral dari hasil produksi. Sedangkan biaya konfersi adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya tak langsung yang merubah bahan baku dalam proses produksi menjadi barang jadi.

Pengertian menurut hubungan dengan bagian produksi :

Penggolongan biaya ini bertujuan untuk mencapai penetapan biaya yang telah atau lebih tepat, begitu pula dengan pengendalian biaya.

Pembebanan biaya dilakukan dengan cara membagi beberapa departemen seperti producing departemen dan service

departemen.

Producing departemen adalah departemen yang secara langsung ikut dalam proses produksi, dan biaya-biaya yang terjadi didepartemen produksi dibebankan pada produksi yang dihasilkan.

Biaya-biaya yang terjadi didepartemen ini merupakan biaya tak langsung dari departemen produksi.

Maksud dari pada sifat sebagai biaya bersama atau joint cost:

Penggolongan biaya bersama lazimnya dijumpai pada pengolahan satu atau beberapa macam bahan baku dalam suatu proses produksi, yang menghasilkan dua atau lebih jenis produk. Ada 4 metode untuk menghasilkan biaya bersama keproduktif sebagai berikut :

1. Metode jual relatif,
2. Metode satuan fisik,
3. Metode rata-ratabiaya persatuan, dan
4. Metode rata-rata tertimbang.

Uraian mengenai perencanaan dan pengawasan :

Perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan dilakukan dengan cara mempertemukan penghasilan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi tertentu dengan biaya-biaya yang terjadi didalam periode yang sama. Oleh karena itu sistem informasi biaya sangat penting peranannya untuk persiapan perencanaan dan pengawasan sebagai wadah pengendalian budged dan standar.

Perencanaan budged adalah bantuan manajemen yang esensial yang dibuat secara cermat dalam suatu pernyataan tertulis, meliputi beberapa aspek dari perusahaan seperti penjualan, produksi, pemasaran, dan administrasi. Dalam buku Hartanto mengatakan sebagai berikut :

" Budged itu merupakan suatu rencana tertentu mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi selama jangka waktu tertentu." ^{7/}

Biaya standar mempunyai persamaan dan erat hubungannya dengan anggaran, yaitu keduanya ditetapkan lebih dahulu dan keduanya dipakai untuk menentukan atau menilai prestasi dan meningkatkan efisiensi.

Dalam pengertian biaya standar dikenal 3 asumsi yaitu:

1. Asumsi tingkat harga,
2. Asumsi efisiensi pelaksana, dan
3. Asumsi tingkat atau volume produksi.

Asumsi tingkat harga merupakan dasar yang dapat digunakan dengan angka dasar pada index harga yang paling menguntungkan atau tingkat harga terendah rata-rata atau selama satu siklus akuntansi atau tahun pembukuan.

Asumsi efisiensi pelaksana ditentukan dengan asumsi produksi dapat dicapai secara efisiensi rata-rata dalam beberapa tahun yang akan datang dan waktu-waktu lampau tanpa pemborosan bahan, tenaga kerja, maupun overhead.

^{7/} D. Hartanto, Akuntansi Biaya Untuk Usahawan (Edisi ke dua ; Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981), halaman 135.

Asumsi volume produksi standar ini ditentukan bahwa perusahaan dapat bekerja secara fullcapacity untuk mencapai tingkat rata-rata volume yang tinggi namun secara wajar dapat dicapai dan berlaku pada akhir pembukuan.

Seperti juga halnya dengan anggaran, maka penetapan merupakan hasil kerja sama antara beberapa bagian manajemen yang harus dilakukan dengan cermat, misalnya : penentuan standar biaya bahan langsung, dan menentukan biaya overhead.

Uraian mengenai proses analisis :

Biaya merupakan dasar analisis bagi manajemen untuk tak siran dari beberapa alternatif tindakan dilakukan guna pengambilan keputusan. Untuk memecahkan berbagai macam persoalan yang terjadi dalam hubungannya dengan penentuan harga pokok digunakan konsep-konsep tertentu untuk memilih alternatif yang menguntungkan.

Dalam pengambilam keputusan, maka Akuntansi Biaya adalah mengumpulkan, menganalisa, mencatat dan menyajikan biaya informasi biaya perusahaan, baik yang direncanakan maupun yang sebenarnya serta membantu manajemen untuk menilai aspek-aspek kwan titatif dari berbagai kemungkinan, memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk meringankan beban para eksekutif yang harus mengambil keputusan.

Data biaya yang telah dikumpulkan merupakan faktor penentu dalam mengukur peristiwa-peristiwa yang lalu, yang dapat di jadikan sebagai dasar untuk masa-masa mendatang,

dengan analisis kuantitatif, dapat diterapkan suatu sistem biaya untuk mengolah dan mengambil keputusan oleh pimpinan secara rasional.

3.3. Penentuan Biaya.

Dari berbagai macam cara pengklasifikasian biaya, tidak semua dapat digunakan untuk laporan keuangan bagi pihak luar, namun mempunyai aturan-aturan tertentu.

Bagi perusahaan industri penentuan biaya perlu terlebih dahulu diadakan pembahasan dari masing-masing elemen-elemen biaya untuk menentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu dibawah ini akan diadukan elemen-elemen biaya produksi adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku,
2. Biaya Tenaga Kerja, dan
3. Biaya Overhead Pabrik.

- Yang dimaksud dengan Biaya Bahan Baku adalah :

Bahan baku adalah yang membentuk bagian yang menyeluruh dari pada produk jadi. Barang-barang yang kurang penting atau jumlahnya relatif rendah atau kecil dan harganya relatif murah atau secara fisik tidak menjadi bagian dari suatu barang yang disebut bahan penolong.

Didalam melaksanakan penyediaan bahan baku untuk digunakan dalam proses produksi, memerlukan sisten dan prosedur dari suatu perusahaan.

Perubahan biaya bahah baku akan dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

- a. Elemen yang membentuk harga pokok bahan baku yang di beli,
 - b. Penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi, dan
 - c. Masalah-masalah lain yang berhubungan dengan bahan baku, dan sisa bahan.
- Elemen-elemen yang membentuk harga pokok bahan baku yang dibeli.

Menurut prinsip akuntansi, semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan menetapkannya dalam keadaan siap pakai, adalah merupakan harga pokok bahan baku yang dibeli.

Bagian pembeli membuat surat order pembelian yang dibutuhkan, untuk dicocokkan dengan penerimaan barang nanti.

Dalam pembelian bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sebesar harga bahan baku saja, akan tetapi semua pembelian yang tercantum didalam faktur ditambah dengan ongkos angkut, biaya pembebebanan lainnya seperti biaya pergudangan, biaya asuransi, administrasi, bahan lain yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku tersebut. Penentuan dari biaya didalam pembelian bahan baku mengeluarkan ongkos transpor dan biaya-biaya lainnya yang erat hubungannya dengan penyediaan persediaan untuk berbagai macam bahan baku yang dibeli, hal ini menimbulkan masalah bagaimana mengalokasikan biaya-biaya tersebut ke masing-masing bahan baku yang diangkut.

Pengalokasian biaya bongkar angkut diperlakukan sebagai tambahan harga pokok kepada masing-masing bahan baku yang dibeli, yang mana pengalokasian tersebut didasarkan atas:

- Perbandingan kuantitas tiap jenis bahan baku yang dibeli, dan
 - Perbandingan harga pokok faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli.
- Penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam pabrik.

Didalam suatu periode akuntansi sering kali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku sering juga berbeda, dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain. Hal ini menyebabkan persediaan bahan baku di gudang mempunyai harga pokok persatuan yang berbeda, meskipun jenisnya sama, sehingga timbul kesulitan yang dihadapi manajemen dalam menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, maka ada beberapa macam metode penentuan biaya bahan baku yang dalam proses produksi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Metode FIFO, pada metode ini bahan baku yang digunakan dalam produksi diambil dari bahan yang lama tinggal digudang. Dengan metode FIFO, harga pokok bahan baku yang dipakai dapat diketahui dengan memperhatikan jumlah pemakaian dikalikan dengan harga

pokok persatuan dari masing-masing bahan baku yang tinggal digudang.

Perlu ditekankan disini bahwa biaya bahan baku, asumsi aliran biaya tidak harus sesuai dengan aliran bahan baku produksi. Jika metode ini diterapkan, perlu ketelitian sehingga kecil kemungkinan akan terjadi fluktuasi biaya yang beraarti.

2. Metode Identifikasi Khusus, Pada metode ini setiap saat pembelian bahan baku dimana harga persatuan berbeda, dipisahkan penyimpanannya dan setiap jenis bahan baku yang ada digudang diberi tanda pada harga pembelian berapa bahan baku tersebut dibeli, sehingga pemakaian dari masing-masing bahan baku dapat diketahui harga pokok bahan baku secara tepat.

Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan identifikasi bahan baku pada saat pemakaian.

3. Metode LIFO, Dalam metode ini bahan baku yang dipakai dalam proses produksi diambil dari persediaan bahan baku yang terbaru atau terakhir masuk kegudang, sehingga harga pokok bahan yang dipakai mencerminkan harga pokok saat sekarang.

Untuk mengetahui barang yang dipakai, yaitu dengan cara menghitung jumlah pemakaian bahan baku dikali dengan harga pokok persatuan dari masing-masing bahan baku yang terakhir masuk kegudang.

4. Metode rata-rata bergerak, Dalam metode ini harga pokok rata-rata bahan baku perunit ditentukan lebih dahulu, yaitu mengalikan masing-masing pembelian bahan dengan harga belinya, kemudian jumlah rupiah pembelian (termasuk persediaan awal). Selanjutnya untuk harga pokok pemakaian bahan baku dapat dihitung dengan cara mengalikan unit yang dipakai dengan harga pokok rata-rata bahan baku perunit tersebut.

Pada perfectual inventory, harga pokok rata-rata bahan baku dicatat setiap ada pembelian. Jadi harga pokok bahan baku perunit selalu berubah-ubah (bergerak) bila terjadi fluktuasi bahan baku.

- Masalah-masalah lain yang berhubungan dengan bahan baku. Didalam proses produksi tidak semua bahan baku yang dipakai menjadi produk jadi, yang berarti ada unit yang hilang atau rusak didalam didalam proses pengerjaannya. Unit bahan baku yang rusak akan menimbulkan kesulitan yaitu bagai mana memperlakukan penjualan sisa bahan baku yang rusak tersebut. Untuk mengatasi kesulitan tersebut ada tiga cara perlakuan hasil penjualan sisa bahan yaitu:
 - a. Hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai pengurang terhadap biaya bahan yang dipakai.
 - b. Hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai pengurang terhadap biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.
 - c. Hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai -

sebagai pendapatan diluar usaha.

- Yang dimaksud dengan Biaya Tenaga Kerja adalah :

Didalam perusahaan industri tenaga kerja dapat digolongkan dalam tiga fungsi pokok yakni :

- Tenaga kerja yang bekerja dipabrik,
- Tenaga kerja yang bekerja dibagian penjualan, dan
- Tenaga kerja bagia administrasi dan umum.

Pembayaran gaji atau upah baik secara langsung maupun secara tidak langsung didasarkan dan dibatasi oleh produktifitas dan skill dari para pekerja sendiri. Dalam hal ini motivasi dan Akuntansi Biaya merupakan alat yang sesuai untuk tenaga kerja.

Gaji dan upah dari tenaga kerja dibagian pabrik merupakan unsur harga pokok yang digolongkan sebagai biaya produksi sedangkan gaji dan upah tenaga kerja yang bekerja dibagian penjualan dan administrasi merupakan biaya yang digolongkan sebagai biaya operasi dan dibebankan kedalam periode yang bersangkutan.

Tenaga kerja dibagian pabrik dibagi menjadi tenaga kerja yang langsung mengolah proses produksi, dan tenaga kerja tak langsung tenaga kerja yang tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi. Tujuan pemisahan tenaga kerja tersebut guna penentuan harga pokok produksi, dan untuk kepentingan pengendalian biaya. Upah tenaga kerja langsung dibebankan ke dalam barang dalam proses, sedangkan upah tenaga kerja

sedangkan upah tenaga kerja tak langsung dibebankan sebagai biaya overhead.

- Yang dimaksud dengan Biaya Overhead Pabrik adalah :

Biaya Overhead pabrik terdiri dari banyak banyak macam pos biaya. Salah satu ciri dari biaya overhead adalah bahwa biaya overhead biasanya tidak tidak bisa diidentifikasi langsung dengan produk yang dihasilkan, sehingga hubungan input-output juga susah ditentukan. Pembahasan mengenai biaya over head berbeda dengan bahan langsung dan buruh langsung, yang mana biaya dan bahan tersebut tidak dapat dilepaskan dengan hubungannya terhadap produk.

Perhitungan jumlah dan nilai dari pada biaya over head tidak dapat dilakukan untuk tiap-tiap unit produk, pembebanan biaya ini dilakukan pada masing-masing pusat biaya (Cost Pool - Cost Center). Pusat biaya dalam hal ini diartikan sebagai bagian terkecil dari pada kegiatan atau daerah tanggungjawab pada mana biaya dikumpulkan. Besar kecilnya suatu pusat biaya tergantung pada tinggi rendahnya tingkat sentralisasi/desentralisasi yang terdapat dalam masing-masing perusahaan.

3.4. Pengumpulan Biaya.

Setelah masing-masing komponen biaya yang terikat pada suatu obyek biaya diketahui, masalah yang kemudian timbul adalah bagaimana pengumpulan dari masing-masing komponen biaya tersebut dijalankan, sehingga harga pokok dari obyek biaya

dari obyek biaya tersebut dapat ditetapkan.

Pengumpulan biaya (Cost Accumulation) dimaksudkan untuk suatu proses penetapan biaya menurut obyek biaya tertentu. Hal ini merupakan bentuk teknis dari pada proses penetapan biaya. Obyek biaya yang dimaksud bisa bermacam-macam, diantaranya yaitu produk, departemen atau proses. Dalam hubungannya dengan penetapan harga jual obyek biaya yang dimaksud adalah produk. Dengan kata lain pengumpulan biaya menurut produk adalah menetapkan harga pokok produk tersebut.

Menurut perkembangannya, Mey Jr menyebutkan adanya tiga cara adanya perhitungan harga pokok produk, yaitu :

1. Metode Pembagi
2. Metode Angka Akwivalensi
3. Metode Kenaikan :
 - a. Metode kenaikan primitif,
 - b. Metode produksi sentra. 8/

Metode pembagi menghitung harga pokok dengan jalan membagi jumlah biaya dengan jumlah satuan yang diproduksi. Metode ini dapat diaplikasikan untuk perusahaan yang memproduksi satu macam barang yang homogen.

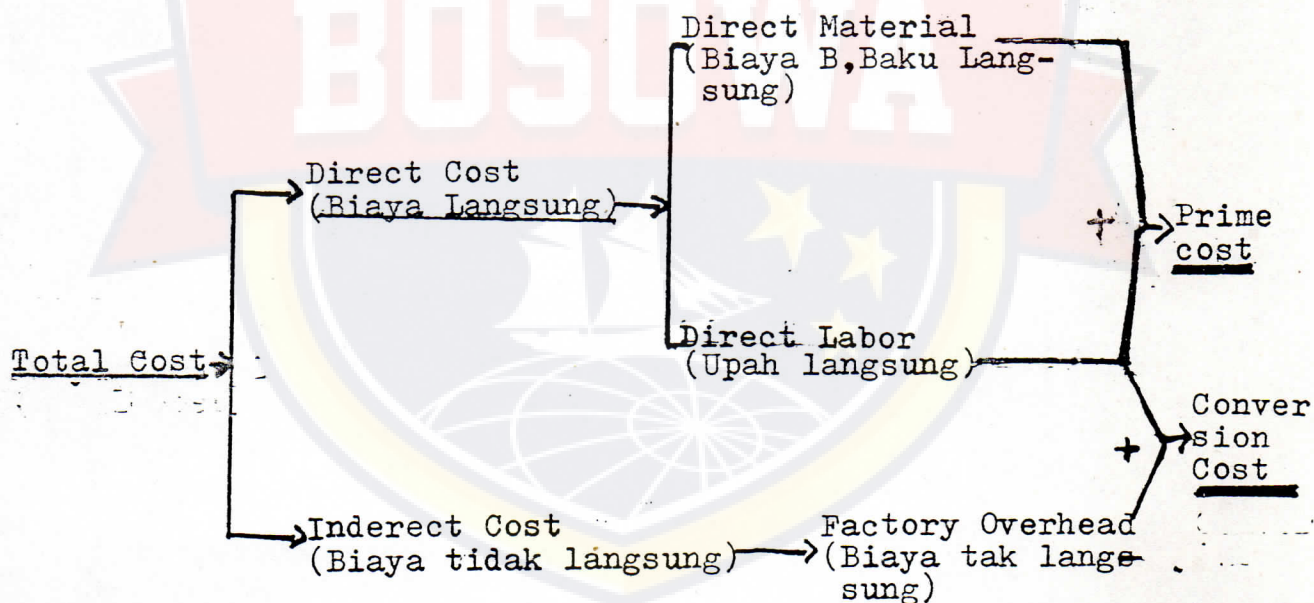
Metode yang kedua berlaku untuk perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk, yang antara masing-masing produk bisa dibandingkan, sehingga akan diperoleh satuan akwivalensi.

8/S o e m a r s o SR, Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual. Cetakan ke tiga., Edisi I, Penerbit ESG Jakarta. 1882. Halaman 119.

Metode kenaikan primitif menghitung harga pokok dengan jalan menambahkan biaya-biaya tidak langsung (yang dinyatakan dalam prosentase) pada biaya tidak langsung. Angka prosentase tersebut diperoleh dari hubungan biaya langsung dengan biaya tidak langsung pada periode yang lalu.

Didalam menghitung biaya produksi pada perusahaan Industri pengumpulan biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan jenis dan tujuan biaya seperti pada Skema berikut :

SKEMA I
BIAYA PRODUKSI PABRIK



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN NV GOWA DI UJUNG PANDANG

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1956 Raja Gowa (Andi Ijo Karaeng Lalolang) merencanakan untuk membuat pabrik minyak. Rencana untuk mendirikan pabrik minyak tersebut, diajukan kepada pemerintah dan setelah disetujui, mulailah diusahakan untuk mencari dana dimana dana yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk kredit investasi dari Bank Industri Negara (sekarang Bank Pembangunan Indonesia) sebesar Rp.7.000.000,- (tujuh juta rupiah). Dengan kredit investasi inilah maka Raja Gowa mulai mengadakan peninjauan untuk menentukan letak atau lokasi dari pabrik yang akan didirikan atas dasar pertimbangan ekonomi yaitu :

- a. Jalan cukup baik untuk memperlancar pengangkutan bahan mentah, alat-alat kebutuhan pabrik, dan hasil produksi.
- b. Pemasaran hasil produksi akan cukup baik oleh karena berdekatan dengan pusat kota atau pelabuhan dan industri-industri yang akan menggunakan hasil produksinya sebagai bahan mentah.
- c. Mudah memperoleh tenaga kerja dan lain-lainnya, maka dipilihlah Daerah Karawisi sebagai tempat untuk mendirikan pabrik Minyak Kelapa NV Gowa yang terletak kira-kira dua kilo meter disebelah Timur Kota Madya Ujung Pandang (Poros Ujung Pandang - Maros) sebagai

lokasi perusahaan.

Perusahaan ini didirikan dengan Akte Notaris Nomor 43 tertanggal 17 Maret 1956 oleh Notaris Richard di Makasar (sekarang Ujung Pandang) dan telah dilegalisir oleh Menteri Kehakiman dengan surat penetapan, Nomor O.A.3/4/20 tertanggal 3 Mei 1956. Dengan Akte pendirian tersebut diatas, perusahaan NV Gowa ini akan berdiri selama 75 tahun yang dinyatakan mulai berlakunya sejak tanggal disahkannya Akte Notaris dari perusahaan ini.

Adapun pemegang saham waktu itu adalah Andi Ijo Karaeng Lalolang bersama keluarganya, ini berarti bahwa perusahaan tersebut adalah berbentuk Perseroan Terbatas yang saham-sahamnya dimiliki oleh keluarga Andi Ijo Karaeng Lalolang.

Pada tahun 1962 pembangunan gedung pabrik baru dimulai akan tetapi bersamaan dengan waktu itu pula bantuan kredit investasi dari Bank Pembangunan Indonesia yang dibebankan bunga 3% sebulan sudah memberikan gambaran kesulitan bagi perusahaan karena pinjaman tersebut sudah mulai jatuh tempo. Menghadapi kesulitan tersebut maka pemilik perusahaan yaitu Andi Ijo Karaeng Lalolang sekeluarga mengadakan kerja sama dengan Tuan Syamsuddin untuk sama-sama menyelesaikan pembangunan pabrik tersebut, maka sebagian sahamnya dijual kepada Tuan Syamsuddin dan keluarganya dan sekaligus mengangkat Tuan Syamsuddin sebagai Komisaris Utama. Di bawah pimpinan Tuan Syamsuddin maka pembangunan pabrik dapat diselesaikan pada akhir tahun 1962 dengan bantuan kredit dari Bank Pembangunan Sulawesi Selatan

dan pada awal tahun 1967, perusahaan ini telah menyelesaikan kreditnya melalui Bank Pembangunan Sulawesi Selatan. Setelah perusahaan berjalan 5 tahun dan pemilik utamanya menjual seluruh sahamnya kepada Tuan Syamsuddin, maka dengan demikian pemilik perusahaan perusahaan sejak tahun 1968 dengan Akte Notaris Nomor 34 tertanggal 13 Juni 1968 berada sepenuhnya di tangan Tuan Syamsuddin sekeluarga.

Dengan perubahan ini maka sekaligus perusahaan ini berbentuk Perseroan Terbatas, yang pada waktu itu diberinama N.V. Perseroan Dagang dan Industri, yang sekarang disingkat NV Gowa Dengan beralihnya seluruh saham-saham tersebut kepada pimpinan perusahaan yang baru, maka pada tahun 1970 dibentuk struktur Organisasi Perusahaan yang sampai sekarang belum berubah.

Sehubungan dengan penyerahan kekuasaan sepenuhnya kepada Tuan Syamsuddin dan keluarganya maka pada tahun 1970 terjadilah perubahan dalam anggaran dasar perusahaan, sebagai mana diatur dalam Akte Notaris Siska Limowa, SH. Nomor 87, tertanggal 25 September 1970. Dengan adanya perubahan tersebut maka Bank Pembangunan Indonesia memberikan lagi bantuan kredit antisipasi untuk mengaktifkan kembali pengadaan bahan baku sebesar Rp. 40.000.000,- (empat puluh juta rupiah).

Adapun susunan pengurus perusahaan NV Gowa Ujung Pandang yang tercantum didalam Akte Notaris Nomor 87 tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama : Haji Syamsuddin Daeng Mangawaing
- Direktur : Hasyanuddin Ngawing
- Komisaris Utama : Zainuddin Andi Paggu
- Anggota Komisaris : - Mustamin Daeng Matutu, SH
- Drs.D.C.Toban

Berdirinya Perusahaan NV Gowa di Ujung Pandang sebagai salah satu Badan Hukum dengan memperoleh Izin Usaha dari pemerintah sebagai berikut :

1. Izin dari Departemen Perdagangan No. 0243/GD/XX/NAS/C, tertanggal 20 Februari 1981.
2. Izin Pemerintah Daerah (HO) dari Wali Kotamadya Ujung Pandang No. 336/I.P.29/1976, tanggal 16 Maret 1976.
3. Izin Merk dari Wali Kota Kotamadya Ujung Pandang No. 188/ IRPA/A/1981, tertanggal 24 Agustus 1981.
4. Izin dari Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Sulawesi Selatan No. 012/SS/BB/IV/1981, tertanggal 23 Juni 1981.

4.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam upaya memperlancar mekanisme kerja organisasi maka setiap organisasi perusahaan senantiasa harus menjabarkan dalam bentuk struktur yang memberikan gambaran secara jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab.

Dalam rangka kelancaran dan keberhasilan kerja suatu organisasi, maka tergantung pada pembagian kerja secara propor-

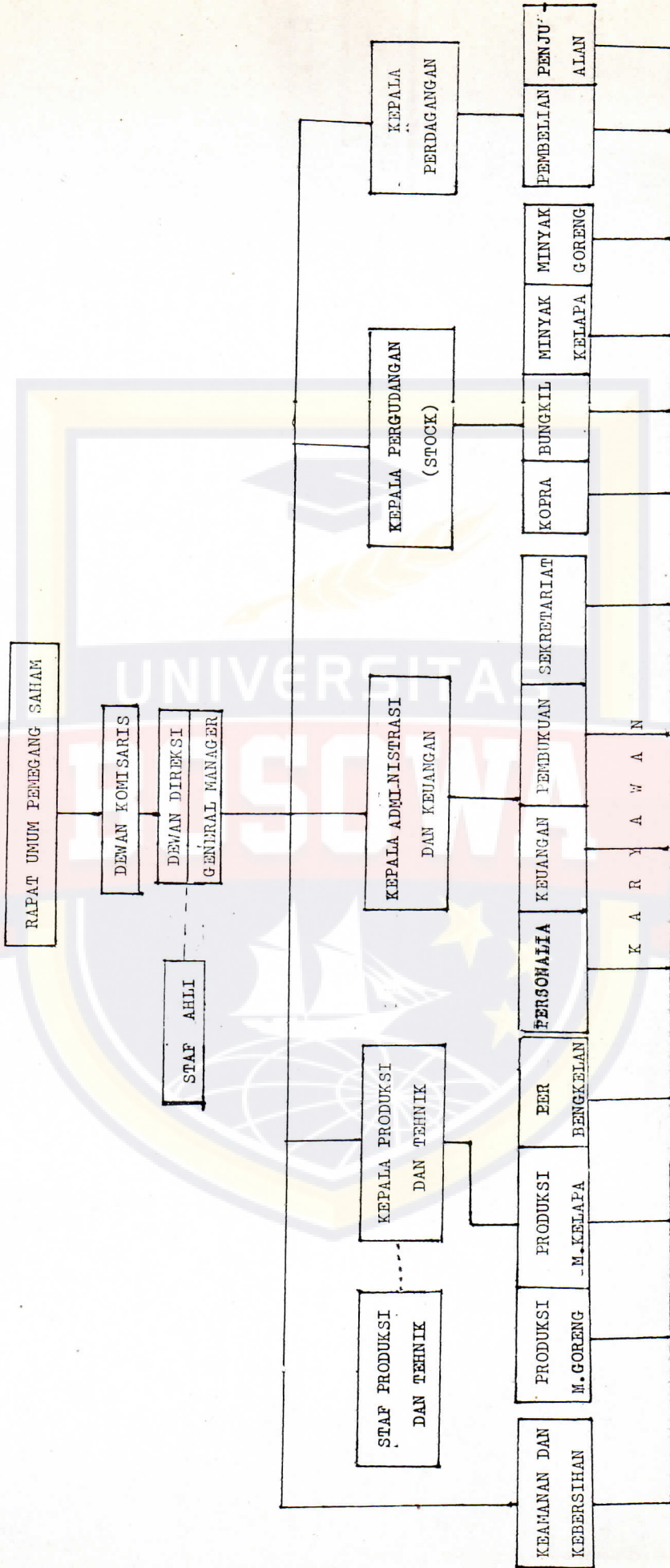
sional dalam struktur organisasi. Kebutuhan terhadap penyusunan tersebut meliputi kebutuhan terhadap personil sebagai pelaksana dan kegiatan usaha sebagai sasaran pelaksana sistem organisasi. Dengan demikian maka model struktur organisasi setiap perusahaan akan sangat ditentukan oleh besarnya volume kegiatan dan jenis usahanya.

Khusus pada perusahaan NV Gowa ini penyusunan struktur organisasinya ditetapkan mulai dari pimpinan tertinggi dan kepala-kepala bagian sampai kepada regu dan akhirnya kepada pekerja bawahan sebagai mana nampak dalam skema di sebelah :



STRUKTUR ORGANISASI NV GOWA

UJUNG PANDANG TAHUN 1990



KETERANGAN : _____ GARIS PERINTAH

----- GARIS KOORDINASI

SUMBER : PERUSAHAAN NV GOWA UJUNG PANDANG

Demikian telah digambarkan struktur organisasi dari perusahaan Minyak Kelapa NV Gowa di Ujung Pandang, maka berikut ini akan diperlihatkan keadaan atau jumlah personalia dari perusahaan NV Gowa seperti yang nampak berikut ini :

TABEL II

Keadaan Personalia Pabrik Minyak Kelapa NV. Gowa

No	Jabatan / Pekerjaan	Jumlah tenaga (orang)
1.	Dewan Komisaris	5
2.	Dewan Direksi/General Manager	3
3.	Bagian Produksi dan Tehknis	42
4.	Bagian Administrasi dan Keuangan	6
5.	Bagian Pergudangan dan Perdagangan	16
	Jumlah Personalia	72

Sumber : Perusahaan NV Gowa

Apabila kita memperhatikan data personil tersebut diatas maka nampak bahwa jumlah dari personalia pada perusahaan ini adalah 72 orang. Adapun ke 72 orang tenaga personalia itu keseluruhannya merupakan tenaga tetap yang mendapat gaji bulanan. Hal ini beraarti bahwa jumlah personalia dari perusahaan ini adalah cukup besar, yang keseluruhannya merupakan tenaga tetap yang dimiliki, sedangkan tenaga harian yang digunakan perusahaan adalah tergantung dari pada volume produksi yang direncanakan, dan tenaga harian ini rata-rata 16 orang sehari.

Adapun tugas dan kewajiban dari masing-masing bagian Departemen yang ada didalam perusahaan seperti yang tergambar pada skema struktur organisasi perusahaan NV Gowa ini adalah sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Secara Hukum kekuasaan pada perusahaan ini adalah terletak pada Rapat Umum Pemegang Saham atau pemilik perusahaan. Hal-hal yang biasanya diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham adalah :

- a. Menyangkut bidang usaha perusahaan
- b. Menambah atau mengurangi jumlah modal perseroan
- c. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
- d. Menjabarkan dan menyetujui rencana kerja yang dijalankan perusahaan.

2. Dewan Komisaris

- a. Bertanggung jawab atas pengawasan terhadap Direksi yang menyangkut dengan urusan perusahaan
- b. Mengawasi Direksi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya seperti yang telah ditugaskan.
- c. Mengesahkan dan menyetujui usaha-usaha yang objektif dari pada Direksi.

3. Direksi yang dibantu oleh General Manager mempunyai tugas:

- a. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan perusahaan
- b. Mempunyai tanggung jawab atas segala tindakan yang

berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan, baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern.

- c. Menyusun rencana kerja dan menjabarkan dalam perusahaan sehari-hari untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
- d. Mengamati, mengkoordinasikan pelaksanaan seluruh kegiatan perusahaan dan memberikan bimbingan, pengarahan kepada karyawan yang ada dalam perusahaan.
- e. Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris, baik secara tertulis maupun lisan.
- f. Berhak mengangkat dan memberhentikan pekerja.

4. Kepala Bagian Produksi Dan Tehnis, mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap :

- a. Kelancaran dan keberhasilan jalannya proses produksi serta pemeliharaan peralatan mesin produksi.
- b. Menyusun rencana produksi sebagai penjabaran dari rencana produksi tersebut.
- c. Membuat laporan produksi dan mempertanggung jawabkan kepada Direksi.

5. Bagian Administrasi Umum Dan Keuangan, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kerja, khususnya dalam bidang keuangan bersama-sama dengan Direksi, misalnya merencanakan keuangan untuk mendukung rencana produksi dan penjualan yang meliputi pembelian bahan baku,

pembayaran upah tenaga kerja dan pengeluaran biaya - biaya.

- b. Bertugas dan berkewajiban atas segala kegiatan yang menyangkut dengan administrasi perusahaan seperti menyurat, pengetikan laporan yang diperlukan dan sebagainya.
- c. Mengadakan pengawasan dan pengendalian keuangan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasi perusahaan.
- d. Membuat laporan pertanggung jawaban kepada Direksi mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan.

6. Kepala Bagian Pergudangan dan Perdagangan, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melaksanakan perdagangan atau pembelian bahan baku, bahan bakar dan mengadakan penyimpanan dan pemeliharaan terhadap bahan baku tersebut.
- b. Melaksanakan penjualan hasil produksi perusahaan.
- c. Mengadakan Monitoring terhadap keadaan pasarannya dalam mengamati selera dan kebiasaan langganan, harga dan produk saingan.
- d. Membuat laporan pertanggung jawaban pada Direksi tentang pembelian dan penjualan yang telah dilaksanakan.

4.3. Proses Produksi

Perusahaan NV Gowa Ujung Pandang sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang menghasilkan produk minyak kelapa dan minyak goreng sebagai produk

utamanya dan menghasilkan pula produk sampingan yaitu berupa bungkil.

Untuk menghasilkan produk tersebut diperlukan pengadaan bahan baku yang sudah tersedia untuk diolah atau diproses sehingga dapat menghasilkan barang jadi. Kopra adalah bahan baku utama yang diperlukan dalam produksi minyak kelapa. Kopra ini diperoleh dari beberapa daerah di Sulawesi - Selatan seperti Mamuju, Polmas, Majene dan daerah-daerah lainnya.

Setelah diketahui bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi minyak kelapa, maka dibawah ini kita dapat melihat proses produksi sebagai berikut :

A. Proses Produksi Minyak Kelapa.

Pertama-tama dengan menggunakan tenaga manusia, kopra tersebut dikeluarkan dari gudang dan diangkut kedalam mesin pemotong (Cutter) untuk diperkecil. Dari mesin pemotong tersebut diantar menuju elevator untuk dimasukkan kedalam mesin penggilang kopra atau mesin pamarut. Setelah kopra menjadi halus, lalu dimasukkan kedalam mesin penggoreng. Didalam cooker ini, kopra tersebut dipanaskan atau digoreng sekitar 60 - 70 derajat Celsius. Sesudah dipanaskan maka dimasukkan kedalam mesin pertama untuk diperas, dimana diperoleh minyak kelapa sekitar 20% - 35%. Perlu diketahui bahwa kopra halus atau ampas tadi yang telah diperas pertama (E-Expeller), masih mengandung minyak kelapa sekitar 65% - 80%, sehingga masih harus diperas lagi untuk dapat menghasilkan minyak kelapa yang lebih banyak lagi.

Ampas tersebut dilanjutkan kedalam mesin pemeras kedua (Desintegrator, nomor 3,5) untuk digiling sehingga halus sama sekali. Sesudah keluar dari mesin pemeras kedua dimasukkan kembali kedalam mesin penghalus (AA 5 Rolls atau Wals), supaya molekul-molekul yang ada pada ampas dapat keluar dan hilang. kemudian ampas tersebut dimasukan lagi pada mesin boiler atau steam boiler dan selanjutnya dimasukkan kedalam mesin pemeras terakhir (soon expeller) dimana akan keluar minyak kelapa melalui saluran yakni sekitar 58% - 63%, sedangkan pada saluran yang lain, keluar bungkil sekitar 5 - 10%.

Minyak yang dihasilkan tersebut akan mengalir melalui pipa, kemudian dipompa kedalam bak penampung minyak untuk dibersihkan dari kotoran. Dengan menggunakan pompa pengisap, minyak tersebut disalurkan kedalam mesin penyaring (filter), selanjutnya masuk kedalam bak atau tangki persediaan yang sudah bersih. Akhirnya minyak kelapa dalam tangki persediaan tersebut dimasukkan kedalam drum-drum yang telah disediakan dan selanjutnya siap untuk dijual.

B. Peralatan-Peralatan Produksi.

Adapun peralatan-peralatan produksi yang ada pada perusahaan NV Gowa Ujung Pandang yang mana dipergunakan dalam proses produksi minyak kelapa dan minyak goreng adalah sebagai berikut :

1. Unit Mekanis, dan
2. Unit Exensien Kapasitas 30 ton per 24 jam.

1. Unit Mekanis.

- a. 1 (satu) Mesin Penggerak Diesel 165 PK Merk Nasional type R4 A2 - HP - 181 Over Power NO 80844/1956.
- b. 1 (satu) Mesin Listrik merk Lister 12 $\frac{1}{2}$ KVA type R5 NO 642275 lengkap dengan Dinamo Swatch Panel.
- c. 1 (satu) buah Generator Merk Finc, 7 $\frac{1}{2}$ KVA NO. 150727 - T Type DBC Voltege 230/127 + Swatch Panel.
- d. 1 (satu) buah bak air beton menara/bak air bersih lengkap dengan pompa Listrik 1 PK serta pipa saluran
- e. 1 (satu) simpanan minyak kelapa (stock tank) kapasitas 400 M³ dari beton Palt.
- f. 1 (satu) tangki penjual kapasitas 4.000 liter atas skering besi.
- g. 1 (satu) mesin pemotong kopra NO. 3047/1956.
- h. 1 (satu) alat pembagi kopra NO. 3055.
- i. 1 (satu) Cincangan (desince regenerator) type 30.
- j. 2 (dua) Alat pemanas ampas kopra (Var Warning Tex - til) lengkap alat penggerak NO. 3055 dan 3054/1956.
- k. 1 (satu) Cincangan NO.3 $\frac{1}{2}$ / 36660 Merk Driver 1956.
- l. 1 (satu) Mesin pemeras pertama F - Wrieger NO.1052.
- m. 3 (tiga)Mesin pemeras terakhir F - Wrieger - 1057 dan 1559.
- n. 1 (satu) Mesin Stell penyaring Minyak kelapa (Filter Press) NO. 3056 dan 3057 model 1956.
- o. 1 (satu) Mesin Wals Ampas type AA/5 Roll NO.3052.

- p. 2 (dua) Pompa Plenyer untuk Filter Press.
 - q. 2 (dua) Pompa minyak kotor dari Wringer.
 - r. 1 (satu) Pompa minyak bersih untuk Storage tank.
 - s. 1 (satu) Ketel uap Merk Theodor Loos Sisunwork NO. 21301 tekanan 8 kg/cm^2 v. 10 M^2 tahun 1956 lengkap dengan pipa kran dan Instalasi.
 - t. 1 (satu) Tangki minyak bersih dan saringan.
 - u. 2 (dua) Tangki minyak dari Wringer.
 - v. 2 (dua) Alat penggerak lengkap dengan Pully, Steling, Kelleger blok Merk SKV + Paltbelt unfor Diesel.
 - w. 1 (satu) Set Elevator dan Covenyer untuk pemindahan ampas.
2. Unit Exensien Kapasitas 30 ton per 24 jam.
- a. 1 (satu) Alpine Molen (Cineangan) kopra lengkap dengan Elektro meter 30 PK model 1966.
 - b. 1 (satu) Roto Press (Press pertama) Elektro Motor 7,5 PK + L dari $\frac{1}{2}$ PK.
 - c. 1 (satu) AA Wals lengkap dengan Elektro Motor.
 - d. 1 (satu) Gorengan (kopra melingkar) lengkap dengan Elektro Motor 25 PK untuk Roto Press.
 - e. 1 (satu) Gorengan untuk E Wringer lengkap dengan Elektro Motor 15 PK.
 - f. 1 (satu) Transpormator 200 KPA - 220/150 Volt lengkap Oil Switch dan lain-lain.
 - g. 2 (dua) Pompa minyak kotor dari Roto Press + E Wringer.

- h. 1 (satu) penyaring minyak (Filter Press)
- i. 3 (tiga) E Wringer lengkap dengan Elektro Meter 10 PK.
- j. 1 (satu) Switch Panel Combination.

Proses produksi minyak kelapa pada perusahaan NV Gowa Ujung Pandang nampak pada skema di sebelah (skema III)

4.4. Cara Pemasaran Produk

Dalam pemasaran hasil produksi biasanya ditempuh cara-cara penjualan sebagai berikut :

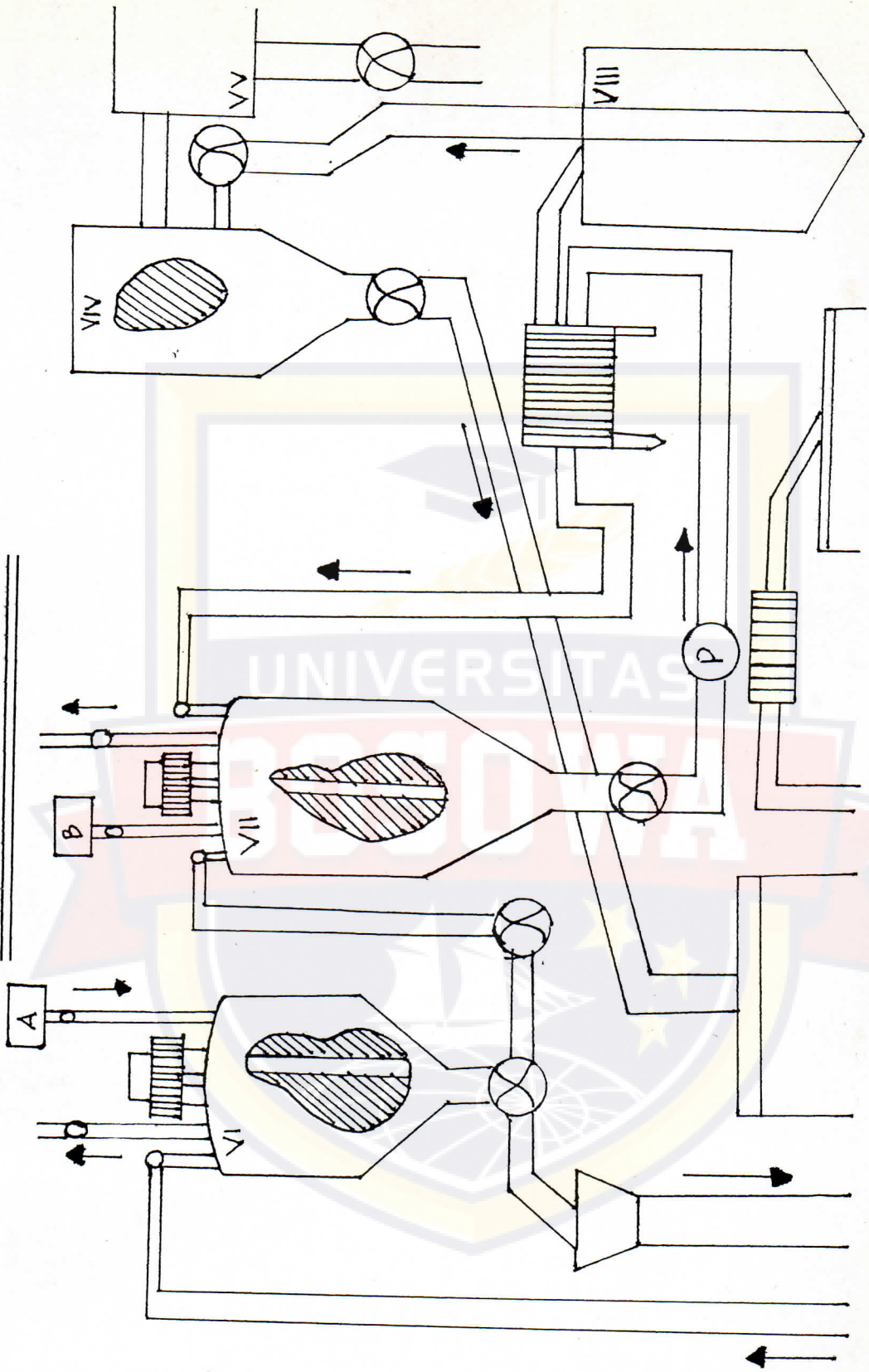
1. Penjualan secara tunai, dan
2. Penjualan secara kredit.

Penjualan secara kredit umumnya dilakukan pada para pembeli atau langganan yang sudah dikenal baik oleh perusahaan dan juga calon pembeli yang mempunyai modal usaha untuk dapat melakukan hubungan dengan perusahaan secara kontinue.

Penjualan secara kredit, dilakukan dengan membebani para pembeli dengan harga yang relatif tinggi, karena barang yang diterima dari perusahaan dianggap sebagai uang tunai yang dipinjam, sehingga dikenakan bunga modal sejumlah barang yang dipinjamkannya. Besarnya bunga modal yang dikenakan pada pembeli diatur menurut persetujuan antara pembeli dengan perusahaan.

Sedangkan kebijaksanaan yang ditempuh oleh perusahaan NV Gowa ini dalam menyalurkan hasil produksinya adalah sebagai berikut :

1. Menjual barang langsung pada konsumen akhir, dalam hal ini konsumen bisa membeli langsung ke pabrik.



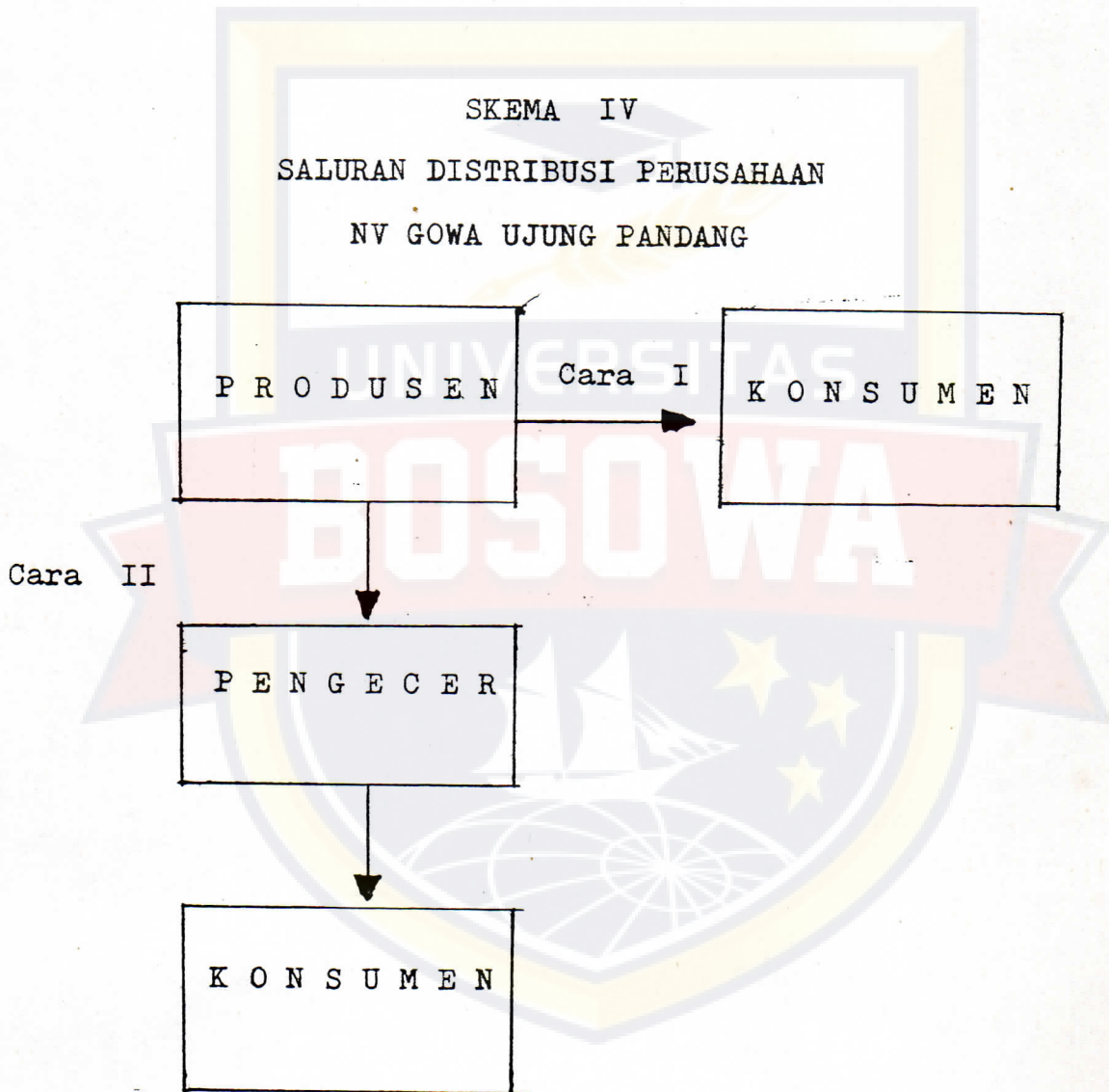
KETERANGAN GAMBAR : VI. NEUTRALIZING TANK
VII. BLEACHING TANK
VIII. BLEACHING OIL TANK

VV. DIRTY OIL TANK
A. BRINE AND WASHING WATER TANK
B. BLEAZING EARTH TANK

Sumber : Perusahaan NV Gowa Ujung Pandang

2. Menjual melalui pengecer biasa, kemudian pengecer menjual kepada konsumen.

Hal tersebut diatas dapat digambarkan dalam Skema sebagai berikut :



Sumber : Perusahaan NV Gowa Ujung Pandang.

5.1. Biaya Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam produksi minyak kelapa adalah kelapa yang sudah dikeringkan atau yang berupa kopra. Adapun jumlah kopra yang diolah oleh perusahaan NV Gowa untuk tahun 1990 nampak dalam tabel III sebagai berikut :

TABEL III
PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
NV GOWA UJUNG PANDANG
PEMAKAIAN BAHAN BAKU KOPRA
UNTUK TAHUN 1990

Bulan	Kopra (kg)	Harga / kg	Jumlah
Triwulan I	200.085	Rp. 700	Rp. 140.060.000,-
Triwulan II	212.331	Rp. 700	Rp. 148.631.700,-
Triwulan III	223.489	Rp. 700	Rp. 156.442.300,-
Triwulan IV	232.274	Rp. 700	Rp. 162.591.800,-
Jumlah Pemakaian Bahan Baku			Rp. 607.665.800,-

Sumber data : Perusahaan NV Gowa Ujung Pandang.

5.2. Biaya Tenaga Kerja

Dalam menghitung biaya tenaga kerja untuk produksi minyak kelapa maka penulis mencoba mengalokasikan biaya gabungan atau joint cost yang telah digunakan untuk produksi minyak kelapa dan minyak goreng yang nampak pada Tabel IV sebagai berikut:

TABEL IV
PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
NV GOWA UJUNG PANDANG
DISTRIBUSI BIAYA TENAGA KERJA KEDALAM
MASING-MASING UNIT PRODUK TAHUN 1990

Bulan	Jenis produk	Jumlah produk (kg)	Alokasi Biaya Bersama
Triwulan I	M.Kelapa	176.680	$\frac{176.680}{257.940} \times 8.464.400 = \text{Rp. } 5.797.800,-$
	M.Goreng	81.260	$\frac{81.260}{257.940} \times 8.464.400 = \text{Rp. } 2.666.600,-$
Triwulan II	M.Kelapa	188.930	$\frac{188.930}{272.940} \times 9.058.800 = \text{Rp. } 6.270.500,-$
	M.Goreng	84.010	$\frac{84.010}{272.940} \times 9.058.800 = \text{Rp. } 2.788.300,-$
Triwulan III	M.Kelapa	200.680	$\frac{200.680}{287.670} \times 9.873.900 = \text{Rp. } 6.888.100,-$
	M.Goreng	86.990	$\frac{86.990}{287.670} \times 9.873.900 = \text{Rp. } 2.985.800,-$
Triwulan IV	M.Kelapa	215.270	$\frac{215.270}{299.670} \times 9.670.600 = \text{Rp. } 6.938.700,-$
	M.Goreng	84.720	$\frac{84.720}{299.670} \times 9.670.600 = \text{Rp. } 2.731.900,-$
Jumlah biaya tenaga kerja untuk produksi Minyak Kelapa dan Minyak Goreng			Rp. 37.067.700,-

5.3. Biaya Overhead Pabrik

Seperti halnya didalam perhitungan biaya tenaga kerja di atas, maka dalam perhitungan biaya overhead inipun penulis akan mengalokasikan biaya gabungan atau joint cost kedalam masing-masing unit produk seperti yang nampak dalam Tabel IV sebagai berikut :

TABEL V
PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
NV GOWA UJUNG PANDANG
DISTRIBUSI BIAYA OVERHEAD PABRIK KEDALAM
MASING-MASING UNIT PRODUK TAHUN 1990

Bulan	Jenis produk	Jumlah produk (kg)	Alokasi Biaya Bersama
Triwulan I	M.Kelapa	176.680	$\frac{176.680}{257.940} \times 35.509.450 = \text{Rp. } 24.322.750,-$
	M.Goreng	81.260	$\frac{81.260}{257.940} \times 35.509.450 = \text{Rp. } 11.186.700,-$
Triwulan II	M.Kelapa	188.930	$\frac{188.930}{272.940} \times 38.565.400 = \text{Rp. } 26.695.100,-$
	M.Goreng	84.010	$\frac{84.010}{272.940} \times 38.565.400 = \text{Rp. } 11.870.300,-$
Triwulan III	M.Kelapa	200.680	$\frac{200.680}{287.670} \times 39.903.750 = \text{Rp. } 27.837.100,-$
	M.Goreng	86.990	$\frac{86.990}{287.670} \times 39.903.750 = \text{Rp. } 12.066.650,-$
Triwulan IV	M.Kelapa	215.180	$\frac{215.180}{299.900} \times 42.392.400 = \text{Rp. } 30.416.800,-$
	M.Goreng	84.720	$\frac{84.720}{299.900} \times 42.392.400 = \text{Rp. } 11.975.600,-$
Jumlah Biaya Overhead Pabrik untuk produksi Minyak Kelapa dan Minyak Goreng			Rp. 156.371.000,-

5.4. Perhitungan Haraga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Minyak Kelapa.

Dalam menghitung harga pokok produksi per kilo gram minyak kelapa, maka akan dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok per kg M.Kelapa} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan selama tiga bulan atau triwulan}}{\text{Jumlah Produksi yang dihasilkan selama tiga bulan atau triwulan tersebut.}}$$

Sedangkan didalam perhitungan harga pokok penjualan per kilo gram minyak kelapa pada perusahaan NV Gowa ini adalah juga dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok per kg M.Kelapa} = \frac{\text{Jumlah harga pokok penjualan selama tiga bulan atau triwulan}}{\text{Jumlah produksi yang dihasilkan selama tiga bulan atau triwulan tersebut.}}$$

Adapun perhitungan dari pada harga pokok produksi dan harga pokok penjualan per kilo gram minyak kelapa adalah sebagai berikut :

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
 NV GOWA UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARAGA POKOK PRODUKSI
 MINYAK KELAPA UNTUK TAHUN 1990

Triwulan I

Persediaan Awal Barang Dalam Proses	Rp. 60.000.000,-
Pemakaian Bahan Baku	Rp. 140.060.000,-
Upah tenaga kerja	Rp. 5.797.800,-
Biaya Overhead	Rp. 24.322.750,-
Total Barang Dalam Proses	Rp. 230.180.550,-
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	(Rp. 70.030.000,-)
Harga Pokok Produksi	Rp. 160.150.550,-

Dari perhitungan tersebut diatas, maka dapat diketahui harga pokok produksi per kg minyak kelapa selama triwulan I sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total Harga Pokok Produksi Triwulan I} \\
 \hline
 \text{Total Produksi Triwulan I} \quad \times \text{ Rp. 1,-} \\
 \hline
 \text{Rp. 160.150.550,-} \\
 \hline
 176.680 \quad \times \text{ Rp. 1,-} \quad = \text{ Rp. 906,44}
 \end{array}$$

dibulatkan = Rp. 910,-

Jadi harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan I adalah sebesar Rp. 910,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
 NV GOWA UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
 MINYAK KELAPA UNTUK TAHUN 1990

Triwulan II

Persediaan Awal Barang Dalam Proses	Rp. 70.030.000,-
Pemakaian Bahan Baku	Rp. 148.631.700,-
Upah tenaga kerja	Rp. 6.270.500,-
Biaya Overhead	Rp. 26.695.100,-
Total Barang Dalam Proses	Rp. 251.627.300,-
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	(Rp. 74.315.750,-)
Harga Pokok Produksi	Rp. 177.311.550,-

Harga Pokok produksi per kg Minyak kelapa untuk triwulan II dapat dihitung sebagai berikut :

Total Harga Pokok Produksi Triwulan II

x Rp. 1,-

Total Produksi Triwulan II

Rp. 177.311.550,-

188.930

x Rp. 1,- = Rp. 938,50

dibulatkan = Rp. 940,-

Jadi harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan II adalah sebesar Rp. 940,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
 NV GOWA UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
 MINYAK KELAPA UNTUK TAHUN 1990

Triwulan III

Persediaan Awal Barang Dalam Proses	Rp.	74.315.750,-
Pemakaian Bahan Baku	Rp.	156.442.300,-
Upah tenaga kerja	Rp.	6.888.100,-
Biaya Overhead	Rp.	27.837.100,-
Total Barang Dalam Proses	Rp.	265.483.250,-
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	(Rp.	78.221.400,-)
Harga Pokok Produksi	Rp.	187.261.850,-

Harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan III dapat dihitung sebagai berikut :

Total Harga Pokok Produksi Triwulan III
 _____ x Rp. 1,-

Total Produksi Triwulan III

Rp. 187.261.850,-

_____ x Rp. 1,- = Rp. 933.13

200.680

dibulatkan = Rp. 940,-

Jadi harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan III adalah sebesar : Rp. 940,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
 NV GOWA UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
 MINYAK KELAPA UNTUK TAHUN 1990

Triwulan IV

Persediaan Awal Barang Dalam Proses	Rp. 78.221.400,-
Pemakaian Bahan Baku	Rp. 162.591.800,-
Upah tenaga kerja	Rp. 6.938.700,-
Biaya Overhead	Rp. 30.416.800,-
<hr/>	
Total Barang Dalam Proses	Rp. 278.168.700,-
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	(Rp. 81.296.050,-)
<hr/>	
Harga Pokok Produksi	Rp. 196.872.650,-
<hr/> <hr/>	

Dari perhitungan tersebut diatas, maka dapat diketahui harga pokok produksi per kg minyak kelapa selama triwulan IV sebagai berikut :

Total Harga Pokok Produksi Triwulan IV

Total Produksi Triwulan IV x Rp. 1,-

$\frac{\text{Rp. } 196.872.650,-}{215.180} \times \text{Rp. } 1,- = \text{Rp. } 914,92$

dibulatkan = Rp. 915,-

Jadi harga pokok produksi per kg minyak kelapa untuk triwulan IV adalah sebesar Rp. 915,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
 NV GOWA UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
 MINYAK KELAPA UNTUK TAHUN 1990

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Triwulan I</u>	
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 280.000.000,-
Harga Pokok Produksi (produksi selama triwulan I)	Rp. 160.150.550,-
Jumlah Barang Siap Jual	Rp. 440.150.550,-
Persediaan Akhir Barang Jadi	(Rp. 240.000.000,-)
Harga Pokok Penjualan	Rp. 200.150.550,-

Dari perhitungan tersebut diatas, maka dapat diketahui Harga Pokok Penjualan per kg minyak kelapa sebagai berikut :

Total Harga Pokok Penjualan Triwulan I x Rp. 1,-

Total Produksi Triwulan I

Rp. 200.150.550,-

176.680

x Rp. 1,- = Rp. 1.132,84

dibulatkan = Rp. 1.135,-

Jadi harga pokok penjualan per kg minyak kelapa untuk triwulan I adalah sebesar Rp. 1.135,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
 NV GOWA UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
 MINYAK KELAPA UNTUK TAHUN 1990

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Triwulan II</u>	
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 240.000.000,-
Harga Pokok Produksi (produksi selama triwulan II)	Rp. 177.311.550,-
Jumlah Barang Siap Jual	Rp. 417.311.550,-
Persediaan Akhir Barang Jadi	(Rp. 190.000.000,-)
Harga Pokok Penjualan	Rp. 227.311.550,-

Harga Pokok Penjualan per kg minyak kelapa untuk triwulan II dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total Harga Pokok Penjualan Triwulan II} \\
 \hline
 \text{Total Produksi Triwulan II} \quad \times \text{ Rp. 1,-} \\
 \hline
 \text{Rp. 227.311.550,-} \\
 \hline
 188.930 \quad \times \text{ Rp. 1,-} = \text{Rp. 1203,15}
 \end{array}$$

dibulatkan = Rp. 1.210,-

Jadi harga pokok penjualan per kg minyak kelapa untuk triwulan II adalah sebesar Rp. 1.210,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
 NV GOWA UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
 MINYAK KELAPA UNTUK TAHUN 1990

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Triwulan III</u>	
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 190.000.000,-
Harga Pokok Produksi (produksi selama triwulan III)	Rp. 187.261.850,-
Jumlah barang siap jual	Rp. 377.261.850,-
Persediaan Akhir Barang Jadi	(Rp. 175.000.000,-)
Harga Pokok Penjualan	Rp. 202.261.850,-

Berdasarkan perhitungan diatas, maka harga pokok penjualan minyak kelapa untuk triwulan III dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 \text{Total Harga Pokok Penjualan Triwulan III} \\
 \hline
 \text{Total Produksi Triwulan III} \quad \times \text{ Rp. 1,-} \\
 \hline
 \text{Rp. 202.261.850,-} \\
 \hline
 \text{200.680} \quad \times \text{ Rp. 1,-} \quad = \text{Rp. 1.007,88} \\
 \text{dibulatkan} \quad = \text{Rp. 1.000,-}
 \end{array}$$

Jadi harga pokok penjualan per kg minyak kelapa untuk triwulan III adalah sebesar Rp. 1.000,-

PERUSAHAAN MINYAK KELAPA
 NV GOWA UJUNG PANDANG
 PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
 MINYAK KELAPA UNTUK TAHUN 1990

KETERANGAN	JUMLAH
<u>Triwulan IV</u>	
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. 175.000.000,-
Harga Pokok Produksi (produksi selama triwulan IV)	Rp. 196.872.650,-
Jumlah Barang Siap Jual	Rp. 371.872.650,-
Persediaan Akhir Barang Jadi	(Rp. 150.000.000,-)
Harga Pokok Penjualan	Rp. 221.872.650,-

Harga Pokok Penjualan per kg minyak kelapa untuk triwulan IV dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

Total Harga Pokok Penjualan Triwulan IV x Rp. 1,-

Total Produksi Triwulan IV
 Rp. 221.872.650,-
 215.180 x Rp. 1,- = Rp. 1.031,10

dibulatkan = Rp. 1.040,-

Jadi harga pokok per kg minyak kelapa untuk triwulan IV adalah sebesar Rp. 1040,-

Lampiran Perhitungan Ekwivalen Barang Dalam Proses.

Tahap Penyelesaian :

- Triwulan I Tahap Cincang, Press dan Processing, Ekwivalen 65%,
Tahap Pembersihan (Processing selanjutnya, 35%)
- Triwulan II Tahap Cincang, Press dan Processing Ekwivalen 62,5%,
Tahap Pembersihan (Processing selanjutnya 37,5%)
- Triwulan III Tahap Cincang, Press dan Processing Ekwivalen 67,5%,
Tahap Pembersihan (Processing selanjutnya 32,5%)
- Triwulan IV Tahap Cincang, Press dan Processing Ekwivalen 60%,
Tahap Pembersihan (Processing selanjutnya 40%).

Pada Triwulan I, Jumlah barang yang terproses dinilai total costnya sebesar Rp.92.307.692,-

Jadi Ekwivalen + 65% x Rp.92.307.692,- = Rp. 60.000.000,-

Triwulan II, Jumlah barang yang terproses dinilai total costnya sebesar Rp.112.048.000,-

Jadi Ekwivalen + 62,5% x Rp.112.048.000,- = Rp. 70.030.000,-

Triwulan III, Jumlah barang yang terproses dinilai total costnya sebesar Rp.110.097.400,-

Jadi Ekwivalen + 67,5% x Rp.110.097.400,- = Rp. 74.315.750,-

Triwulan IV, Jumlah barang yang terproses dinilai total costnya sebesar Rp.130.369.000,-

Jadi Ekwivalen + 60% x Rp.130.369.000,- = Rp. 78.221.400,-

Ekwivalen Barang yang terproses pada tahap pembersihan :

Triwulan I sebesar 35%, terdiri dari :

Biaya bahan pembersih 18% x Rp.92.307.692 = Rp.16.615.384,-

Biaya penjernihan 17% x Rp.92.307.692 = Rp.15.692.308,-

Triwulan II sebesar 37,5%, terdiri dari :

Biaya bahan pembersih 19% x Rp.112.048.000 = Rp.21.289.120,-

Biaya penjernihan 18,5% x Rp.112.048.000 = Rp.20.728.880,-

Triwulan III sebesar 32,5%, terdiri dari :

Biaya B. pembersih 16,5% x Rp.110.097.400 = Rp.18.166.070,-

Biaya penjernihan 16% x Rp.110.097.400 = Rp.17.615.584,-

Triwulan IV sebesar 40%, terdiri dari :

Biaya Bahan pembersih 21% x Rp.130.369.000 = Rp.27.377.490,-

Biaya penjernihan 19% x Rp.130.369.000 = Rp.24.770.110,-

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan.

Setelah penulis memberikan uraian pada bab-bab terlebih dahulu dalam penyusunan skripsi ini, maka tibalah pada yang merupakan bab penutup dimana penulis memberikan kesimpulan dari seluruh materi pembahasan sebagai berikut :

1. Akuntansi Biaya merupakan alat untuk membantu manajer dalam mengadakan Perencanaan dan Pengawasan serta membantu manajer dalam menetapkan Harga Pokok Produk (Production Cost) sebagai bahan dasar untuk mengambil keputusan (Decision - making).
2. Harga Pokok Penjualan adalah persediaan Awal Barang Jadi ditambah dengan produksi selama periode tertentu kemudian dikurangi dengan persediaan Barang Akhir Barang Jadi dan hasilnya adalah Harga Pokok Penjualan selama periode tersebut.
3. Elemen-elemen dari pada biaya produksi minyak kelapa yang dilaksanakan oleh perusahaan NV Gowa ini adalah biaya bahan baku yang berupa kopra, biaya tenaga kerja yaitu upah buruh dan biaya Overhead, yang termasuk biaya overhead dalam hal ini yaitu biaya produksi selain bahan baku dan upah buruh langsung diantaranya yaitu : Biaya listrik, biaya bahan bakar biaya penyusutan, pemeliharaan, dan lain sebagainya.
4. Bagi suatu perusahaan Industri penentuan biaya sangat perlu ditentukan terlebih dahulu didalam pembahasan dari pada masing-masing elemen biaya.

6.2. Saran-saran.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penulisan skripsi ini sehubungan dengan perhitungan harga pokok penjualan minyak kelapa pada perusahaan minyak kelapa NV Gowa adalah sebagai berikut :

1. Didalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan minyak kelapa pada perusahaan minyak kelapa NV Gowa ini hendaknya betul-betul mengalokasikan biaya bersama atau joint cost ke masing-masing unit produk dalam hal ini adalah produksi minyak kelapa dan minyak goreng.
2. Untuk mengetahui apakah didalam melakukan proses produksi tidak terlalu banyak penyimpangan (Variance) Unfaforable pemborosan biaya, untuk itu sebaiknya perusahaan NV Gowa mem membuat budget anggaran biaya produksi .

DAFTAR PUSTAKA

1. Adikoesoema, R. Soemita. Cost Accounting (Kalkulasi Harga Pokok). Edisi pertama, Penerbit Tarsito Bandung. 1975.
2. Hartarto, D. Akuntansi Untuk Usahawan. Cetakan ketiga. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta 1977.
3. Horgren Charles T. Cost Accounting A Managerial Emphasis. fifth Edition. Tokyo Prentice Hall of Japan, inc. 1974.
4. Ikatan Akuntansi Indonesia. Prinsip Akuntansi Indonesia. Penerbit .PT Ihtiar Baru Van Hove, Jakarta. 1984.
5. Matz, Adolph., and Milton F. Usry. Cost Accounting, Planning and Control, 8th edition. Diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, Jakarta. Penerbit Erlangga. 1985.
6. Mulyadi., Akuntansi Biaya, Penetapan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. Edisi ketiga. Yogyakarta. Bagian penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah. 1979
7. Soemarso SR. Akuntansi Suatu Pengantar, buku satu, Edisi kedua Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta 1982.
8. Soemarso SR, Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual Edisi pertama, Cetakan ketiga, Penerbit ESG Jakarta. 1982.
9. Supriono, RA. Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah. Yogyakarta. 1975.
10. Winda, Capita Selecta Biaya., Cetakan kedua penerbit Alimin. Bandung. 1975.